

**PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN SYARIAH DAN
EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH INDONESIA DENGAN *NON
PERFORMING FINANCING (NPF)* SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

SKRIPSI



Oleh :

Alfa Dinar Dwi Cahyani

NIM: 18540036

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN SYARIAH DAN
EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH INDONESIA DENGAN *NON PERFORMING
FINANCING* (NPF) SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

Alfa Dinar Dwi Cahyani

NIM: 18540036

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN SYARIAH DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
INDONESIA DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI**

SKRIPSI

Oleh:

ALFA DINAR DWI CAHYANI
NIM : 18540036

Telah disetujui pada tanggal 27 Juni 2022

Dosen Pembimbing,




Ulf Kartika Oktaviana, SE., Ak. M.Ec
NIP 197610192008012011

Mengetahui :

Ketua Jurusan,




Yaito Rahayu, MM
NIP 197708262008012011

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN SYARIAH DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

SKRIPSI

Oleh:

ALFA DINAR DWI CAHYANI

NIM : 18540036

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
NIP. 199007132019031013
2. Dosen Pembimbing
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., AK, M.Ec
NIP. 197610192008012011
3. Penguji Utama
Khusnudin, M.E.I
NIP. 19700617201608011052

Tanda Tangan


()

()

()



Mengetahui:
Ketua Jurusan


Sri Rahayu, MM
NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
UP2M - FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

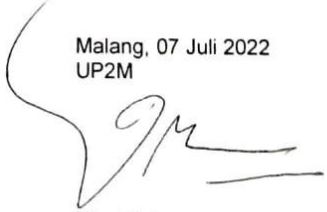
Nama : Alfa Dinar Dwi Cahyani
NIM : 18540036
Handphone : 081235713331
Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Keuangan
Email : alfadinar14@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Mediasi
Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., S.Ak., M.Ec

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
22%	24%	15%	12%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Juli 2022
UP2M


Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP. 198908082020121002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur dan kerendahan hati,
kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang
telah senantiasa memberikan seluruh dukungan yang sangat
berarti dalam perjalanan hidupku hingga sampai di titik
sekarang. Kuucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang
yang tercinta dan terkasih Ibunda Nuroniyah, Ayah Mukromin,
Mbak Fida, Mas Wahyu dan Quisha yang senantiasa
mendoakan dan memberikan motivasi baik secara moril dan
spiritual. Tak banyak kata yang dapat kusampaikan selain
banyak terima kasih kepada kedua orang tuaku, semoga Allah
SWT selalu memberikan kebahagiaan dan kesehatan untuk
keduanya. Aamiin..

Skripsi ini kupersembahkan

HALAMAN MOTTO

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

*“Cukuplah Allah sebagai tempat diri bagi kami,
sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya
penolong kami”.*

**Semua punya porsi dan jalannya masing-
masing, semua juga sedang berjuang dengan
ujiannya masing-masing. Berdoa dan
berikhtirlah, Allah tidak akan
membiarkanmu kesusahan.**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Mediasi”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HM. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Imam Azizuddin, M.Si selaku dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing skripsi.
3. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing skripsi.

4. Ibu Yayuk Sri Rahayu, MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, ibu, kakak, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Teman-teman jurusan perbankan syariah angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 21 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Inggris & Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teori.....	19
2.2.1 Perbankan Syariah.....	19
2.2.2 Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR).....	20
2.2.3 Rasio Efisiensi Operasional (BOPO).....	21
2.2.4 Rasio Profitabilitas (ROA).....	22
2.2.5 Non Performing Financing (NPF).....	24
2.3 Kerangka Konseptual	25

2.4	Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
3.2	Lokasi Penelitian	30
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	31
3.5	Data dan Jenis Data	31
3.6	Teknik Pengumpulan Data	31
3.7	Definisi Operasional Variabel	32
3.7.1	Variabel Independen (X)	32
3.7.2	Variabel Dependen (Y)	34
3.7.3	Variabel Intervening (Z)	34
3.8	Skala Pengukuran	34
3.9	Analisis Data	35
3.9.1	Uji Asumsi Klasik	35
3.9.2	Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.9.3	Uji Hipotesis	40
1)	Uji t (Pengujian Pengaruh Parsial)	40
3.9.3	Analisis Jalur	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	51
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	52
4.1.4	Analisi Jalur	55
4.1	Pembahasan Hasil Penelitian	65
4.2.1	Pengaruh Langsung <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap NPF	65

4.2.2 Pengaruh Langsung <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	66
4.2.3 Pengaruh Langsung <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Melalui <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	69
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	73
Daftar Pustaka	74
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1	Variabel Penelitian	32
Tabel 4.1	Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.2	Uji Normalitas	52
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.5	Uji Heterokedastisitas	55
Tabel 4.6	Uji Analisis Regresi: Pengaruh X terhadap Z	57
Tabel 4.7	Uji Analisis Regresi: Pengaruh X dan X terhadap Y	58
Tabel 4.8	Nilai t_{hitung} dan Signifikansi Variabel FDR dan BOPO Terhadap NPF	61
Tabel 4.9	Nilai t_{hitung} dan Signifikansi Variabel FDR, BOPO dan NPF Terhadap ROA	62
Tabel 4.10	Hasil Uji Pengaruh Variabel Mediasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah	6
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	25
Gambar 2.2	Hipotesis Penelitian	26
Gambar 3.1	Hubungan Langsung dan Tidak Langsung	42
Gambar 4.1	Model Analisis Jalur	56

DAFTAR LAMPIRAN

A. Hasil Olah Data Spss	80
B. Data Penelitian	85

ABSTRAK

Alfa Dinar Dwi Cahyani, 2022. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Dengan *Non Performin Financing* (NPF) Sebagai Variabel Mediasi”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., S.Ak., M.Ec

Kata Kunci : Profitabilitas, Penyaluran Pembiayaan , Efisiensi Operasional, Pembiayaan Bermasalah

Melihat begitu pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka diharap pihak perbankan syariah lebih meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang efisien dan sehat. Kinerja perbankan syariah dapat tercermin dari profitabilitas yang menitikberatkan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (profit) dalam operasi bisnisnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank berasal dari faktor internal dan eksternal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat struktur permodalan perbankan dengan menyeimbangkan proporsi usaha dengan kebutuhan modal usaha yang akan meningkatkan kemampuan untuk menerjemahkan situasi masa depan yang akan berisiko dalam bisnis, serta dengan meningkatkan efisiensi operasional sehingga dapat membantu peningkatan profitabilitas sebuah bisnis. bank.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2015-2021. Metode analisis regresi linier dan analisis jalur. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (Y) dan variabel independen yaitu penyaluran pembiayaan syariah (X1), Efisiensi Operasional (X2) dengan variabel mediasinya adalah NPF (Z). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA dimediasi oleh NPF.

Berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hipotesis pertama, secara parsial variabel FDR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF. Pada hipotesis kedua, secara signifikan hanya variabel FDR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan pada hipotesis ke tiga, NPF hanya dapat memediasi pengaruh variabel BOPO terhadap ROA.

ABSTRACT

Alfa Dinar Dwi Cahyani, 2022. Thesis. Title: "The Influence of Sharia Financing Distribution and Operational Efficiency on Profitability of Indonesian Sharia Commercial Banks With Non-Performing Financing (NPF) As Mediation Variables"

Supervisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., S.Ak., M.Ec

Keywords : Profitability, Financing Distribution, Operational Efficiency, Problem Financing

Seeing the importance of the role of Islamic banks in Indonesia, it is hoped that Islamic banks will further improve their performance in order to create banking with sharia principles that are efficient and healthy. The performance of Islamic banking can be reflected in the profitability which focuses on the company's ability to earn profit (profit) in its business operations. Several factors that can affect the level of profitability of a bank come from internal and external factors. One of the efforts that can be done is to strengthen the banking capital structure by balancing the proportion of business with business capital requirements which will increase the ability to translate future situations that will be risky in the business, as well as by increasing operational efficiency so that it can help increase the profitability of a business. bank.

This research uses descriptive quantitative research. The population used is Indonesian Islamic Commercial Banks in 2015-2021. Methods of linear regression analysis and path analysis. The dependent variable in this study is profitability (Y) and the independent variable is the distribution of Islamic financing (X1), Operational Efficiency (X2) with the mediating variable is NPF (Z). The purpose of this study was to determine whether the effect of FDR and BOPO on ROA was mediated by NPF.

Based on the test results, it can be concluded that in the first hypothesis, the FDR and BOPO variables partially have a significant effect on NPF. In the second hypothesis, only the FDR variable has no significant effect on ROA. And in the third hypothesis, NPF can only mediate the effect of the BOPO variable on ROA.

نبذة مختصرة

الفا دينار دوي كاهياني 2022. رسالة. العنوان: فرضية. العنوان: "تأثير توزيع التمويل الإسلامي والكفاءة التشغيلية

الكفاءة التشغيلية لربحية البنوك التجارية الإسلامية الإندونيسية مع التمويل غير العامل كمتغير وساطة"

مستشار : أولفي كارتريكا أوكتايفيانا، الماجستير

الكلمات الدالة : الربحية ، توزيع التمويل ، الكفاءة التشغيلية ، تمويل المشكلات

نظر إلى أهمية دور المصرف الإسلامية في إندونيسيا، من المأمول أن تعمل المصرف الإسلامية على تحسين أدائها من أجل إنشاء خدمات مصرفية مع مبادئ الشريعة الإسلامية تتسم بالكفاءة والصحة. يمكن أن ينعكس أداء الخدمات المصرفية الإسلامية في الربحية التي تركز على قدرة الشركة على جني الأرباح (الربح) في عملياتها في التجارية. بعض العوامل التي تمكن أن تؤثر على مستوى ربحية المصرف يعني من عوامل داخلية وخارجية. تتمثل إحدى الجهود التي يمكن القيام بها في تعزيز هيكل رأس المال المصرفي من خلال موازنة نسبة الأعمال مع متطلبات رأس المال التجاري مما سيزيد من القدرة على ترجمة المواقف المستقبلية التي ستكون محفوفة بالمخاطر في العمل، وكذلك من خلال زيادة الكفاءة التشغيلية للمساعدة في زيادة ربحية أعمال المصرف.

يستخدم هذا البحث البحث الوصفي الكمي. السكان المستخدمون هم البنوك التجارية الإسلامية الإندونيسية في 2015-2021. طرق تحليل الانحدار الخطي وتحليل المسار. المتغير التابع في هذه الدراسة هو الربحية (Y) والمتغير المستقل هو توزيع التمويل الإسلامي (X1)، والكفاءة التشغيلية (X2) مع المتغير الوسيط هي (Z) NPF. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كان تأثير FDR و BOPO على ROA بوساطة NPF.

بناءً على نتائج الاختبار، يمكن استنتاج أنه في الفرضية الأولى، يكون لمتغيرات FDR و BOPO جزئيًا تأثير كبير على NPF. في الفرضية الثانية، متغير FDR فقط ليس له تأثير كبير على العائد على الأصول. وفي الفرضية الثالثة، يمكن ل NPF فقط التوسط في تأثير متغير BOPO على ROA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan sektor keuangan yang menjadi perhimpunan antar masyarakat yang memerlukan dana atau kelebihan dana. Menurut (Malik et al., 2016) bank sebagai organisasi untuk menggalang dana bagi publik dan memberikan barang serta surat berharga kepada nasabah secara kredit. Dengan adanya perbankan, masyarakat dapat mengarahkan dana tersebut kepada yang membutuhkan dan menguntungkan kedua belah pihak. Perbankan syariah terbagi menjadi 3 lembaga syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah merupakan kegiatan usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip bebas riba, yang mana meliputi kegiatan investasi berdasarkan bagi hasil melalui trade finance. Perbankan syariah sampai saat ini mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat. Mengingat lembaga keuangan syariah merupakan salah satu sumber pendanaan program pembangunan nasional sebagai pemerataan kesejahteraan masyarakat, peran industri keuangan syariah diharapkan semakin diperkuat secara kontributif dan inklusif. Melihat begitu pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka diharap pihak perbankan syariah lebih meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang efisien dan sehat.

Melalui kinerja keuangan, dimungkinkan untuk melihat dan memprediksi situasi masa depan perusahaan., salah satunya yaitu dengan dilihat melalui nilai profitabilitasnya. Kinerja Bank Syariah dapat tercermin dari profitabilitas, dengan fokus pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit) dari operasi bisnisnya. Baik buruknya kinerja keuangan terlihat melalui analisis rasio keuangan yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan pada penelitian dikhususkan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas diantaranya yaitu faktor-faktor secara internal dan eksternal. Pencapaian tingkat profitabilitas yang diharapkan memerlukan berbagai upaya dan strategi untuk mencapai tingkat kesehatan bank yang optimum. Kesehatan bank yakni hasil dari penilaian keuangan, kesehatan aset, manajemen, pendapatan, likuiditas dan kepekaan terhadap risiko (Amelia, 2015). Salah satu usaha dapat dilakukan dengan mempererat kembali struktur modal perbankan dengan mengimbangkan antara proporsi usaha dengan kebutuhan modal usaha yang nantinya akan meningkatkan kemampuan untuk menerjemahkan situasi di masa depan yang akan beresiko dalam usaha, serta dengan melakukan peningkatan efisiensi operasional agar nantinya dapat membantu meningkatkan profitabilitas bank. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Syah (2018) dan Rahmani (2017) menyatakan bahwa variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas

(ROA) perbankan syariah yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai intervening.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menaksirkan seberapa baik bank dapat melunasi kembali deposit dengan penarikan, tergantung pada dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas (Rahmani, 2017). Semakin tinggi FDR maka keuntungan perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Didukung dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahmani, 2017) yang menjelaskan variabel FDR diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Moorcy, Sukimin & Juwari, 2020) yang menyatakan *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh A'la & Mawardi (2015) juga menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berbeda halnya dengan hasil penelitian Setiawan dan Sukardi (2016) FDR yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Selain itu, hasil penelitian Lemiyana & Litriani (2016) yang menyatakan bahwa variabel rasio FDR secara parsial tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Rasio BOPO merupakan perbandingan biaya dan pendapatan operasional. Dalam mengukur kemampuan bank menjalankan usahanya serta taraf efisiensi umumnya memakai rasio tersebut. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka bila kinerja

manajemen bank semakin baik hal ini disebabkan turunnya nilai rasio, yang artinya penggunaan sumber daya yang ada dilakukan lebih efisien. Namun, semakin besar rasio BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Febrianti (2013) yang menjelaskan bahwa secara parsial variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Iqbal & Budiyanto (2020) menyatakan bahwa BOPO memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah (2018) juga menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian Kepramareni, Novitasari dan Pitaloka (2016) menyebutkan bahwa dari hasil penelitiannya BOPO tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Selain itu, hasil penelitian Setiawan & Sukardi (2016) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio keuangan yang mewakili risiko bank mengenai pembiayaan dan investasi dana bank dalam portofolio lain. Risiko tersebut timbul sebagai akibat dari ketidakmampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pinjaman yang diterima. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPF di bank syariah idealnya dibawah 5%, jika lebih maka sudah tergolong pembiayaan bermasalah. Tingkat terjadinya pembiayaan bermasalah tentunya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Jika tingkat pembiayaan bermasalah cukup tinggi maka akan mengakibatkan kerugian pada bank yang dimana laba (*profit*) yang

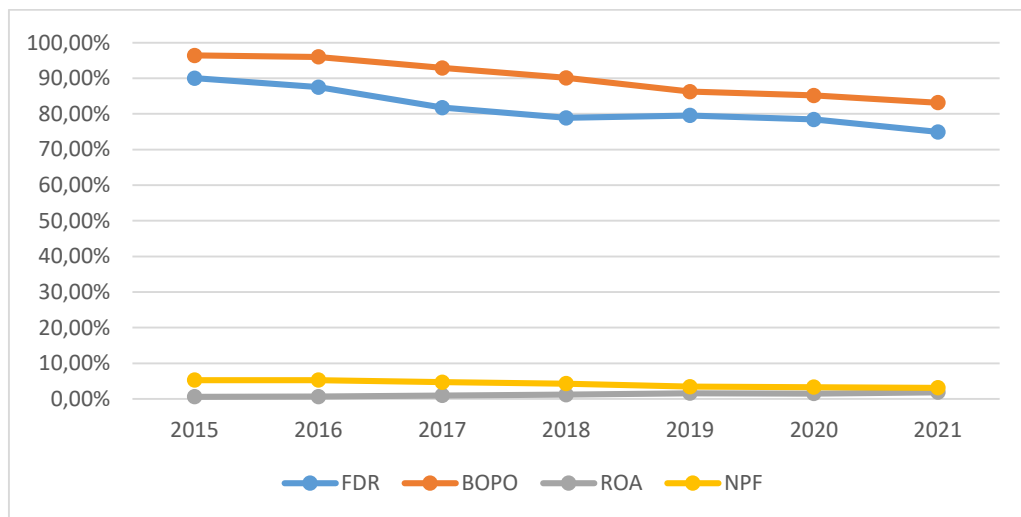
diperoleh semakin berkurang. Alasan variabel NPF dijadikan sebagai variabel intervening yaitu melihat dari kegiatan pembiayaan perbankan tidak pernah terlepas dari adanya risiko pembiayaan bermasalah. Terjadinya pembiayaan bermasalah selain diakibatkan oleh faktor eksternal bank tak lain juga diakibatkan adanya kinerja operasional yang kurang baik. Didukung melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah (2018) variabel NPF memiliki pengaruh terhadap ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mirawati et al (2021) menyatakan bahwa variabel NPF bisa memediasi signifikan BOPO terhadap ROA. Sejalan dengan itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Hakimul & Utomo (2021) menyatakan bahwa variabel NPF terbukti mampu memediasi hubungan antara variabel FDR terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Lemiyana & Litriani (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dalam Laporan Perkembangan Keuangan OJK disebutkan bahwa tahun 2020 pada masa pandemi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan stabilitas yang terjaga dengan baik. Secara umum, aktivitas pendanaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan tren yang cukup lambat yang ditunjukkan melalui rasio FDR yang mengalami penurunan sebesar 1,12% dari tahun sebelumnya. Melihat dari sisi profitabilitas, rasio ini mengalami tren yang sama dengan ditunjukkan melalui rasio ROA yang mengalami penurunan sebesar 1,07% dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari rasio BOPO yang menunjukkan efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dalam mengelola sumber daya yang dimiliki juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,09%.

Gambar 1.1

Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah



Dengan adanya data perkembangan rasio keuangan ini serta melihat hasil penelitian terdahulu yang beberapa memiliki hasil berbeda dari data-data yang telah dijelaskan diatas. Sehingga peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti berniat akan melaksanakan penelitian dengan berjudul “ Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Mediasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bergantung pada latar belakang masalah yang diuraikan oleh peneliti, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penyaluran pembiayaan (FDR) dan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF)?
2. Apakah penyaluran pembiayaan (FDR), efisiensi operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)?
3. Apakah penyaluran pembiayaan (FDR) dan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penyaluran pembiayaan (FDR) dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penyaluran pembiayaan (FDR), efisiensi operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penyaluran pembiayaan (FDR) dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis, kajian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat membantu pemahaman yang mendalam tentang pengaruh penyaluran pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai intervening.
2. Bagi praktisi, kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penetapan strategi dan kebijakan yang tepat bagi industri terkait untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah di masa yang akan datang.
3. Bagi masyarakat, kajian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dan masyarakat umum yang tertarik untuk menginvestasikan uangnya di sektor perbankan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.1	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Hakimul, Izza & Budi Utomo, 2021, Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Profitabilitas dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Sebagai Variabel Intervening	<ul style="list-style-type: none"> - CAR (X_1) - FDR (X_2) - ROA (Y) - NPF (Z) 	<ul style="list-style-type: none"> - Regresi linier - Analisis jalur 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), akan tetapi berbeda dengan financing to deposit ratio (FDR) yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), selanjutnya non performing financing (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

				(ROA). Penelitian ini juga menemukan bahwa non performing financing (NPF) tidak memediasi hubungan antara capital adequacy ration (CAR) terhadap profitabilitas (ROA), akan tetapi non performing financing (NPF) terbukti mampu memediasi hubungan antara financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA).
2.	Mirawati, Rahmad Ade Putra & Meli Diana Fitri, 2021, Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening	<ul style="list-style-type: none"> - CAR (X_1) - FDR (X_2) - BOPO (X_3) - ROA (Y) - NPF (Z) 	Analisis Jalur	Kesimpulan yang dapat ditarik adalah CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik

	<p>pada BTPN Syariah 2015-2019</p>		<p>terhadap profitabilitas (ROA), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan NPF berpengaruh negatif secara statistik terhadap ROA bahwa hal itu memiliki dampak negatif yang tidak signifikan. Profitabilitas (ROA). CAR, FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, dan NPF berpengaruh</p>
--	------------------------------------	--	--

				negatif signifikan terhadap NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Tidak dapat memediasi CAR secara signifikan, NPF tidak dapat memediasi ROA dari CAR yang signifikan, dan NPF dapat memediasi dari BOPO yang signifikan terhadap ROA.
3.	Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2017, Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum	<ul style="list-style-type: none"> - CAR (X₁) - FDR (X₂) - ROA (Y₁) - ROE (Y₂) 	Analisis Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan pada model pertama Variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan p-value $0,006 < 0,005$. Sementara pada model kedua variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE p-value $0,006 < 0,005$. Secara

	Syariah di Indonesia			<p>parsial pada model pertama variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan p-value $0.004 < 0.05$ dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan p-value $0.003 < 0.05$. Sementara pada model kedua variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan p-value $0.000 < 0.05$ dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan p-value $0.001 < 0.05$.</p>
4.	Nadi Hernadi Moorcey, Sukimin & Juwari, 2020, Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR Terhadap ROA Pada	<ul style="list-style-type: none"> - FDR (X_1) - BOPO (X_2) - NPF (X_3) - CAR (X_4) - ROA 	Analisis regresi linier	Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel FDR, BOPO, NPF, dan CAR secara simultan mempunyai pengaruh

	<p>PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019</p>			<p>positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019, sedangkan secara parsial variabel FDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, NPF mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, dan CAR mempunyai pengaruh positif dan</p>
--	---	--	--	---

				tidak signifikan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.
5.	Misbahul Munir, 2018, Analisis Pengaruh CAR, NPFm FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - CAR (X_1) - NPF (X_2) - FDR (X_3) - Inflasi (X_4) - Profitabilitas (Y) 	Analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan secara persial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.
6.	Al Ma'rifatul A'la & Imron Mawardi, 2015, Pengaruh <i>Financing To</i>	<ul style="list-style-type: none"> - FDR (X_1) - ROA (Y) - SBIS (Z) 	Analisis Jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh

	<p><i>Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) denga Variabel Intervening Penempatan Dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada Bank Syariah Indonesia</i></p>		<p>negatif signifikan pada Sertifikat Syariah Bank Indonesia (SBIS). Sertifikat Syariah Bank Indonesia (SBIS) memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Financing to Deposit Ratio (FDR) dengan Sertifikat Syariah Bank Indonesia (SBIS) sebagai variabel intervening berpengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA)</p>
--	---	--	---

				Bank Syariah di Indonesia.
7.	Puji Astuti Febrianthi, 2013, Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - CAR (X_1) - BOPO (X_2) - NPF (X_3) - FDR (X_4) - ROA (Y) 	Analisis Regresi linier berganda	Hasil uji analisis linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel BOPO dan FDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).
8.	Muhammad Hilda Al Iqbal & Iwan Budiyanto, 2020, Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	<ul style="list-style-type: none"> - KPMM (X_1) - BOPO (X_2) - FDR (X_3) - Inflasi (X_4) - ROA 	Analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diperoleh hasil KPMM, BOPO, FDR, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan

	(KPMM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan Inflasi terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019			terhadap besar Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara parsial, BOPO dan FDR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan, KPMM dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
9.	Toufan Aldian Syah, 2018, Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi (X_1) - BI Rate (X_2) - NPF (X_3) - BOPO (X_4) - Profitabilitas (Y) 	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif signifikan BI rate, NPF dan BOPO ditemukan, sedangkan variabel Inflasi menunjukkan negatif tetapi tidak signifikan.

				Secara keseluruhan, variabel di atas mempengaruhi ROA sebesar 87,7%, sedangkan 12,3% cenderung dipengaruhi oleh faktor lain.
--	--	--	--	--

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Perbankan Syariah

Bank merupakan sektor keuangan paling kuat yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Menurut Sholikhah & Wardani (2018) perbankan adalah sektor kegiatan usaha yang bergantung pada keyakinan masyarakat. Dalam menjalankan usahanya, perbankan syariah menganut prinsip bagi hasil dalam setiap kegiatan usahanya. Prinsip bagi hasil yang dimaksud adalah berdasarkan prinsip syariah yakni menentukan upah yang hendak disalurkan kepada masyarakat atas pemakaian dana yang sudah dipercayakan, menentukan upah yang hendak didapat atas penyediaan dana yang diperuntukan

bagi masyarakat dalam bentuk pembiayaan, investasi maupun modal kerja dan menentukan upah atas kegiatan usaha lainnya oleh bank dengan prinsip bagi hasil.

Jika dilihat dari sistem operasional antara perbankan syariah dengan konvensional memiliki perbedaan. Bank syariah memberikan layanan jasa yang menganut prinsip bebas riba kepada nasabah dan menggunakan prinsip bagi hasil. Hal ini telah dijelaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi :

QS. Al Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَحَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

2.2.2 Rasio Penyaluran Pembiayaan (FDR)

Dalam melangsungkan investasinya, pihak bank syariah menyatakan bahwa dana yang dimiliki dan disalurkan untuk investasi tersebut mampu menghasilkan penghasilan sesuai dengan prinsip syariah serta bermanfaat bagi masyarakat. Perihal ini dikarenakan bank sebagai lembaga yang mempunyai peran dalam meningkatkan mobilisasi dana masyarakat, yang mana bank sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara *surplus spending unit* dan *deficit spending unit*.

Menurut Mahmudah & Harjanti (2016) Financing to Deposit Rasio (FDR) yakni sejumlah dana yang diterbitkan oleh bank syariah guna menunjang investasi yang direncanakan sepanjang periode tertentu dalam pengumpulan dana pihak ketiga. Tingginya suatu nilai rasio FDR di satu sisi menunjukkan bahwa kondisi pendapatan bank sedang tumbuh, namun hal ini menjelaskan bahwa kondisi bank tidak likuid serta bank akan menghadapi risiko yang meningkat. Variabel FDR ini merupakan perbandingan dana yang disediakan bank dengan dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank (Suhartatik & Kusumaningtias, 2013).

Secara sistematis, FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan bank}}{\text{Total dana yang diterima oleh bank}} \times 100\%$$

2.2.3 Rasio Efisiensi Operasional (BOPO)

Tujuan dari efisiensi operasional yakni memastikan bahwa mereka beroperasi dengan baik. Efisiensi operasional ini bisa pengaruhi profitabilitas bank

yang menampilkan apakah bank sanggup memanfaatkan seluruh aspek produksi dengan baik untuk tujuan yang dimaksudkan dan menghasilkan keuntungan yang baik (Masdupi, 2014).

Menurut Kartini & Nuranisa (2014) BOPO ialah rasio perbandingan antar biaya operaional dengan pendapatan operasional. Anggaran operasional mencakup anggaran bunga dan anggaran operasional lainnya, serta pendapatan operasional mencakup pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Rasio BOPO dimanfaatkan sebagai tolak ukur tingkat profesionalisme dan efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Jika dilihat dari kegiatan utama dari perbankan itu sendiri yaitu penghimpunan dan penyaluran dana dan biaya operasional, serta pendapatan bank didominasi oleh beban bunga. atau, dalam kasus bank syariah, melalui bagi hasil. Pada saat rasio BOPO dinilai rendah maka bank dinilai baik dalam kinerja manajemennya, yang maksudnya lebih efektif dalam memakai sumber energi yang dipunyai oleh perusahaan. Tetapi sebaliknya, semakin besar tingkatan rasio BOPO sehingga manajemen bank dinilai tidak efektif dalam memakai sumber energi yang dimiliki (Kartini & Nuranisa, 2014).

Secara sistematis, rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.4 Rasio Profitabilitas (ROA)

Setiap perusahaan pasti mengharapkan kinerja keuangan yang baik. Jika diperhatikan dari sisi kinerja keuangan, laba sebelum pajak (pre-tax profit) yang lebih tinggi sangat diharapkan oleh setiap manajemen perusahaan, karena jika dilihat dari nilai pendapatan perusahaan yang makin tinggi maka semakin besar fleksibilitas perusahaan dalam melangsungkan kegiatan operasinya.

Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan suatu laba bagi perusahaan. Peran penting bagi bank untuk mendatangkan penghasilan untuk kelangsungan dan pertumbuhannya yang selanjutnya, serta penting pula harus menghasilkan penghasilan yang cukup untuk mengawal operasi perusahaan yang hendak merujuk pada ekspansi dan pertumbuhan lebih lanjut (Malik et al., 2016). Beberapa hal dapat menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu bersumber dari kinerja profitabilitas.

Rasio profitabilitas yang merupakan rasio keuntungan bank (pre-tax profit) terhadap total asetnya, disebut Return on Assets (ROA) yang mengindikasikan tingkat efisiensi pengelolaan aset bank. Amelia (2015) menyebutkan *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur pengelolaan suatu bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Menurut ketentuan BI, kriteria ROA yang baik yakni sekitar 1,5%. Jika nilai efisiensi pengelolaan aset dan keuntungan yang diperoleh perusahaan makin tinggi maka dapat dikatakan nilai *Return on Asset* (ROA) tinggi (Pravasanti, 2018).

Secara sistematis, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

2.2.5 Non Performing Financing (NPF)

Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/BPbs tanggal 7 Desember 2007, *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Yang dimaksud dengan Non Performing Financing (NPF) yaitu rasio yang dipakai pada sektor perbankan guna menentukan tingkat pendanaan yang disalurkan kepada masyarakat (Hakimul & Utomo, 2021).

Melihat dari rasio NPF dapat tercerminkan tingkat risiko pembiayaan, apabila semakin kecil tingkat rasio NPF berarti menunjukkan semakin kecil tingkat risiko dalam suatu pembiayaan tersebut. Namun jika rasio NPF tinggi maka akan mengindikasikan banyaknya pembiayaan bermasalah sehingga pendapatan bank syariah akan semakin berkurang dan berakibat pada penurunan nilai ROA, serta pembiayaan bermasalah akan menimbulkan pengurangan pendapatan dan memperlambat pengembalian modal karena modal tersebut tertutup oleh kerugian (Anisa & Anwar, 2021). Risiko ini timbul dikarenakan adanya ketidakmampuan nasabah dalam melunasi pembiayaan berdasarkan tempo angsuran yang telah ditentukan.

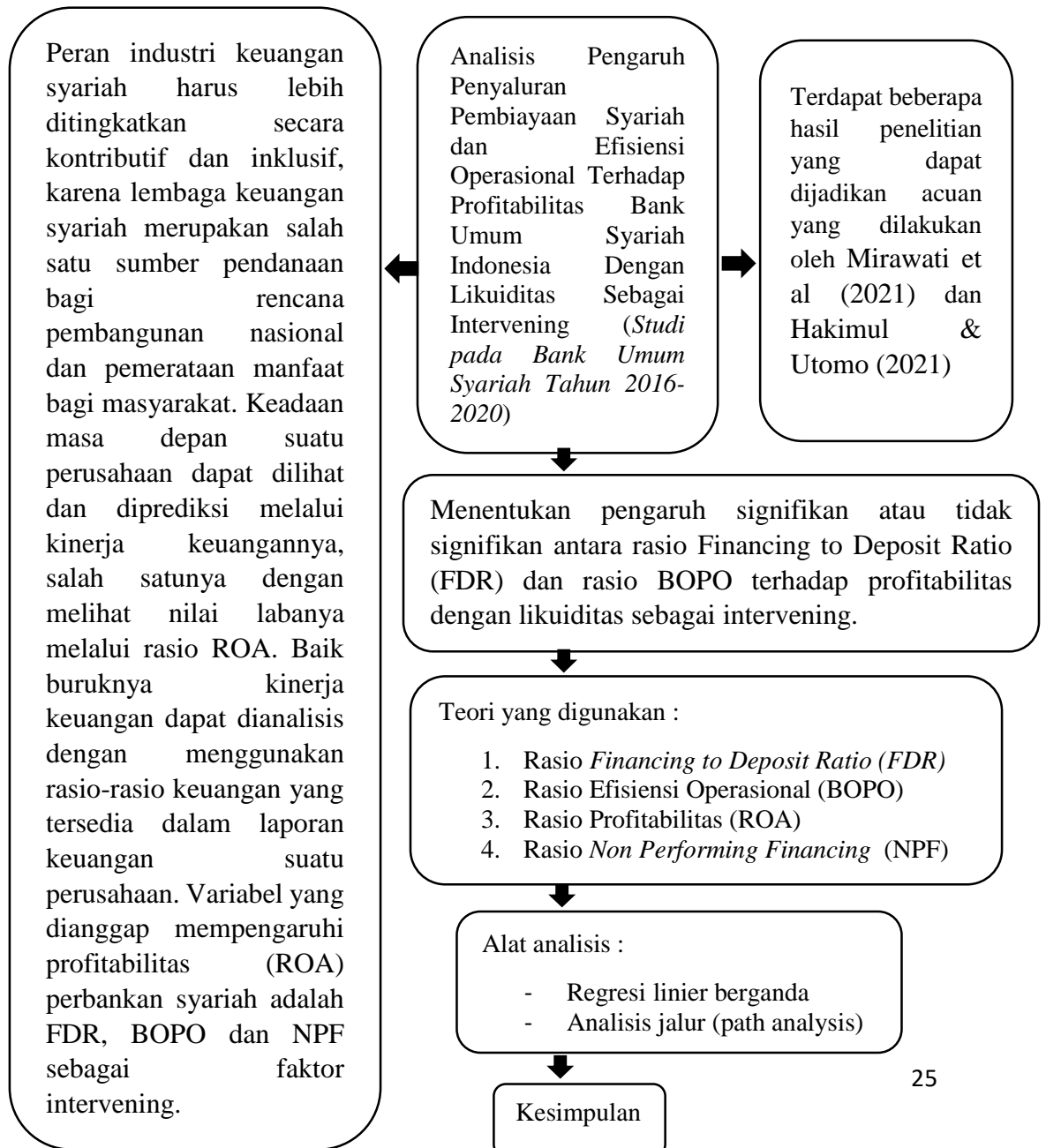
Secara sistematis, rasio NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL,D.M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis memberikan kerangka konseptual untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berikut adalah kerangka konseptual penelitian.

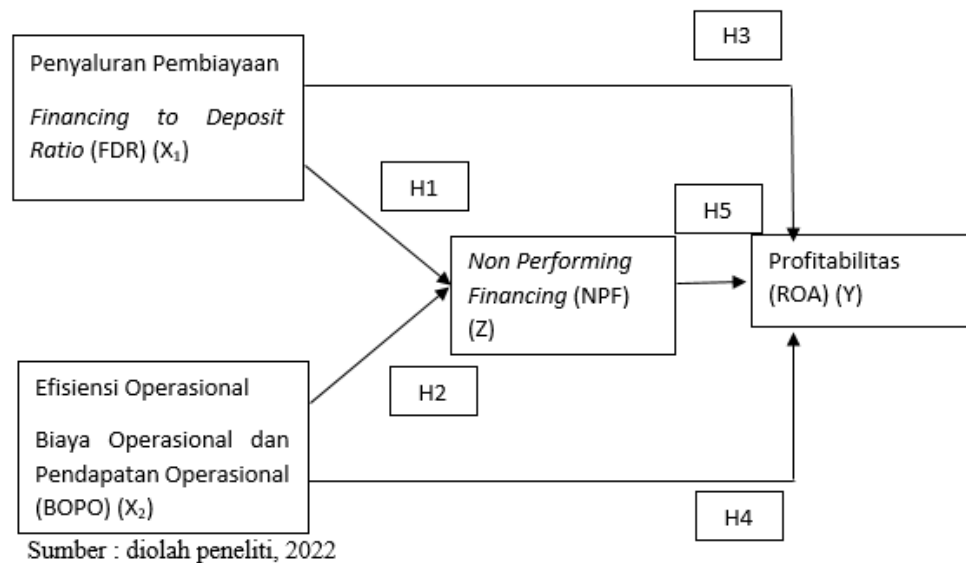
Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti memberikan kerangka hipotesis penelitian agar lebih mudah dipahami. Berikut hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Hipotesis Penelitian



Berdasarkan penelitian yang rasional dan terdahulu, hipotesis sementara yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh E. A. Amelia (2019) yang menyatakan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif secara parsial

terhadap NPF. Selain itu menurut hasil penelitian (Sudarsono, 2018) juga menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF.

H2 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alissanda (2015) yang menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki signifikan terhadap NPF. Selain itu menurut hasil penelitian (Sudarsono, 2018) juga menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF.

H3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2017) yang menyatakan bahwa variabel FDR diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh A'la & Mawardi (2015) juga menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya, melalui variabel FDR memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap ROA. Adanya pengaruh positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan jumlah pembiayaan yaitu FDR pada bank syariah akan meningkatkan jumlah keuntungan bank.

H4 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Iqbal & Budiyanto (2020) menyatakan bahwa BOPO memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah (2018) juga menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

H5 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hipotesis ini didukung melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah (2018) variabel NPF memiliki pengaruh terhadap ROA. Hasil nilai positif menyatakan bahwa tingkat gagal bayar yang disalurkan oleh perbankan masuk dalam kategori rendah.

H6 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan dimediasi oleh NPF

Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hakimul & Utomo (2021) menyatakan bahwa variabel NPF terbukti mampu memediasi hubungan antara variabel FDR terhadap ROA.

H7 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan dimediasi oleh NPF

Hipotesis ini didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Mirawati et al (2021) menyatakan bahwa variabel NPF bisa memediasi signifikan BOPO terhadap ROA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang memungkinkan perhitungan statistik menggunakan data numerik, dan digunakan sebagai alat analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul hingga pada akhirnya mencapai suatu kesimpulan disebut penelitian kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan dampak alokasi pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap likuiditas dengan profitabilitas Bank Umum Syariah sebagai intervening.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Bank Umum Syariah Indonesia. Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahun di situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sasaran secara menyeluruh yang seharusnya diteliti dan nanti akan diberlakukan pada hasil penelitian disebut dengan populasi. Pada penelitian ini menggunakan populasi seluruh bank umum syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2021. Sampel merupakan bagian populasi terpilih yang sifat-sifatnya dianggap mewakili populasi (Abdullah, 2015:227). Rasio keuangan yang ditampilkan

dalam data statistik Bank Umum Syariah Indonesia periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2021 akan digunakan peneliti sebagai sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode dalam pemilihan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu berdasarkan *judgemental sampling*. Metode pengambilan sampling objektif adalah metode pengumpulan data yang hanya didasarkan pada strategi atau pertimbangan teknis.

.3.5 Data dan Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis dan sumber data pada penelitian ini yang didapatkan melalui data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data (Abdullah, 2015:247).

Penelitian ini memerlukan data rasio keuangan yang disediakan oleh Statistik Bank Umum Syariah Indonesia yang meliputi rasio *Financing to Deposit Rasio* (FDR), BOPO, *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang dapat diperoleh melalui situs website resmi www.ojk.go.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memanfaatkan studi lapangan (*field research*). Teknik penelitian lapangan biasa disebut dengan data sekunder atau pengumpulan data yang diperoleh dari pihak lain

(sudah tersedia). Data tersebut berasal dari Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang menunjukkan bagaimana cara mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini disebut operasional variabel. Variable yang digunakan peneliti ditunjukkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Rumus	Sumber
Independen : - Rasio <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) - Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	FDR: $\frac{\text{Total dana yang idberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100$ BOPO: $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	(Al Iqbal & Budiyanto, 2020)
Dependent: - Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA)	ROA: $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	(Sudana, I Made, 2015)
Intervening: - Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	NPF: $\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$	(Dewi, 2010)

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang menentukan tren atau perubahan tertentu dalam variabel terikat (Abdullah, 2015:192). Variabel

independen juga diartikan sebagai variabel yang diduga menjadi penyebab.

Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Penyaluran Pembiayaan (X_1)

Indeks yang dimanfaatkan dalam mengukur tingkat penyaluran dana dalam penelitian ini adalah rasio FDR. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimanfaatkan untuk menilai keahlian bank dalam melunasi penarikan deposit dengan mengandalkan dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas.

Data penelitian yang digunakan yaitu perkembangan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) periode Januari 2015 hingga Desember 2021 yang diperoleh dari *Islamic Banking Statistics* di website www.ojk.go.id.

2. Efisiensi Operasional (X_2)

Efektivitas biaya bank menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal, lebih banyak uang yang dikeluarkan, dan biaya yang lebih kompetitif. dan kesehatan bank akan meningkat. Salah satu ukuran tingkat efisiensi suatu bank yakni rasio BOPO.

Data penelitian yang digunakan yaitu perkembangan rasio BOPO periode Januari 2015 hingga Desember 2021 yang diperoleh dari *Islamic Banking Statistics* di website www.ojk.go.id.

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (*dependend variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yakni rasio yaitu profitabilitas. Indikator yang digunakan sebagai alat ukur yaitu rasio *Return On Assets* (ROA).

Data *Return on Asset* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perkembangan *Return on Asset* (ROA) periode Januari 2015 hingga Desember 2021 yang diperoleh dari *Islamic Banking Statistics* di website www.ojk.go.id.

3.7.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel yang secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat disebut variabel intervening. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Data *Non Performing Financing* (NPF) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) periode Januari 2015 hingga Desember 2021 yang diperoleh dari *Islamic Banking Statistics* di website www.ojk.go.id.

3.8 Skala Pengukuran

Patokan atau pedoman yang dimanfaatkan sebagai rujukan guna memastikan panjang pendeknya interval yang terletak dalam alat ukur disebut skala pengukuran

(Wardani, 2017). Peneliti menggunakan skala rasio sebagai skala ukur dalam penelitian ini. Skala rasio yaitu variabel yang memiliki permulaan angka nol mutlak (Abdullah 2015:180).

3.9 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur dengan alat bantu program SPSS. Hipotesis secara parsial dan simultan menggunakan uji T dan uji F. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel menggunakan uji Sobel Test.

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik adalah model yang diuji untuk melihat apakah ada penyimpangan dari hipotesis klasik. Beberapa tes diperlukan untuk melihat sejauh mana asumsi klasik terpenuhi yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji t dan F memprediksi bahwa nilai sisa terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal, maka dilakukan analisis grafis dan uji statistik menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (Janie, 2012:35).

Penggunaan uji Kolmogrov-Smirnov adalah untuk menyimpulkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti data yang diuji berbeda nyata dengan data normal standar dan data tidak normal, maka jika nilai signifikansi diatas 0,05 data tersebut terpenuhi normalitasnya. Hipotesis yang ditulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 = Nilai residual terdistribusi secara normal

H_a = Nilai residual tidak terdistribusi secara normal

Keputusan Hipotesis:

H_0 = Apabila nilai sig. > dari pada alpha (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal dan H_0 diterima.

H_a = Apabila nilai sig. < dari pada alpha (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak terdistribusi secara normal dan H_a ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memverifikasi apakah hubungan antara variabel bebas dari variabel model regresi tinggi atau lengkap. Jika hubungan linier berganda antara variabel independen tinggi, maka koefisien regresi untuk variabel independen dapat ditentukan., tetapi

memiliki nilai *standard error* tinggi yang dapat diartikan bahwa koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Janie, 2012:19).

Untuk mendekati ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dilakukan pengujian nilai tolerance dan variance inflation coefficient (VIF) melalui SPSS. Nilai yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0.1 atau nilai VIF > 10 .

Hipotesis yang ditulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₀ = Variabel FDR (X₁) mengalami multikolinieritas

H_a = Variabel FDR (X₁) tidak mengalami multikolinieritas

H₀ = Variabel BOPO (X₂) mengalami multikolinieritas

H_a = Variabel BOPO (X₂) tidak mengalami multikolinieritas

H₀ = Variabel NPF (Z) mengalami multikolinieritas

H_a = Variabel NPF (Z) tidak mengalami multikolinieritas

Keputusan Hipotesis:

H₀ = Jika VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan H₀ ditolak.

H_a = Jika VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan H₀ diterima

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara error gangguan periode t dengan error gangguan periode $t-1$ (sebelum) dalam model regresi linier. Bila terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Masalah ini muncul karena residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Janie, 2012:30). Model regresi akan dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu salah satunya dengan menggunakan metode *Durbin Watson*. Berikut merupakan hipotesis yang ditulis:

H_0 = Ada autokorelasi

H_a = Tidak ada autokorelasi

Keputusan Hipotesis:

H_0 = Apabila $0 < DW < d_L$ atau $(4 - d_L) < DW < 4$. Maka hipotesis ada autokorelasi positif atau negatif ditolak

H_a = Apabila $d_U < DW < (4 - d_U)$. Maka hipotesis tidak ada autokorelasi positif dan negatif diterima.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji ketidaksamaan varians model regresi dari satu residual yang dapat ditinjau ke yang lain. Jika varians yang tersisa dari satu peninjauan ke peninjauan lainnya masih

ada, itu disebut homoskedastisitas, jika tidak disebut heteroskedastisitas.

Hipotesis yang ditulis dalam penelitian sebagai berikut :

H₀ = Residual bersifat homogen

H_a = Residual tidak bersifat homogen

Keputusan Hipotesis:

H₀ = jika nilai sig. 2-tailed pada residual < dari alpha. Maka dapat disimpulkan nilai residual atau *error* bersifat homogen.

H_a = jika nilai sig. 2-tailed pada residual < dari alpha. Maka dapat disimpulkan nilai residual atau *error* tidak bersifat homogen.

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan pengaruh antara variabel FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA.

Rumus yang digunakan untuk regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

Dimana:

Y = *Return On Asset* (ROA)

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

X_2 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Z = *Non Performing Financing* (NPF)

e = Error

3.9.3 Uji Hipotesis

1) Uji t (Pengujian Pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh FDR, BOPO dan NPF secara parsial terhadap ROA. Asumsi yang digunakan adalah :

- $H_0: \beta = 0$, tidak ada pengaruh variabel independen pada variabel dependen.
- $H_a: \beta \neq 0$, tiap variabel independen sebagian atau seluruhnya berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t yaitu bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2.

3.9.3 Analisis Jalur

Dalam analisis regresi linier berganda, metode analisis jalur merupakan analisis kausalitas yang terjadi ketika variabel eksogen secara langsung atau tidak

langsung mempengaruhi variabel endogen (Abdullah, 2015:347). Hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
- b. Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
- c. Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF)
- d. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan hubungan antar variabel secara teoritis tersebut, maka dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan. Sistem persamaan ini disebut model structural sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \varepsilon_1$$

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

$$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$$

$Z = \text{Non Performing Financing (NPF)}$

α_0 dan $\beta_0 = \text{konstanta, besarnya Y dan Z untuk } X_1 \text{ dan } X_2$

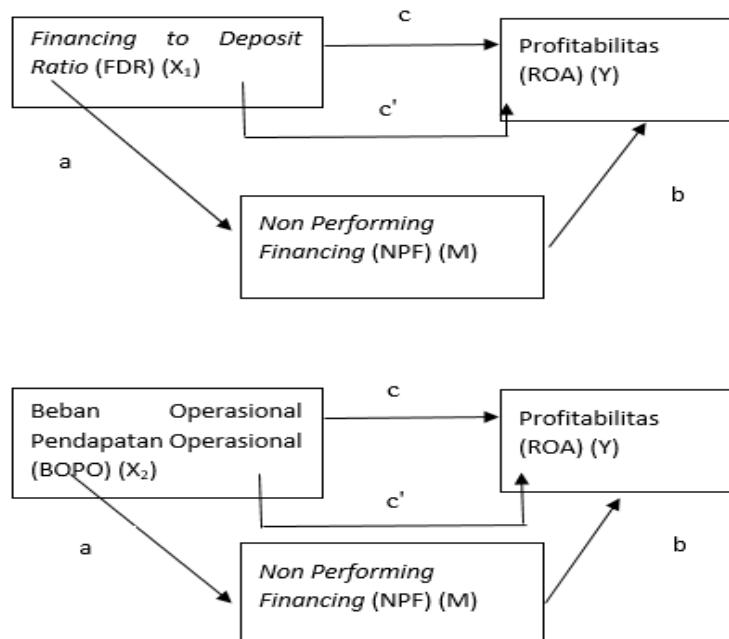
$X_1 = \text{Financing To Deposit Ratio (FDR)}$

$X_2 = \text{Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)}$

1. Uji Sobel

Sobel Test digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan secara tidak langsung dari variabel X terhadap Y melalui variabel *Non Performing Financing* sebagai variabel mediasi secara signifikan. Desain penelitian komparatif dapat dilihat pada Gambar 3.1

Gambar 3.1
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung



Melihat pada gambar di atas dijelaskan pengaruh langsung terdapat pada koefisien c yaitu variabel X terhadap Y . Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel X terhadap Y melalui Z dengan mengalihkan jalur koefisien a ke koefisien b. Jadi koefisien $ab = (c'-c)$. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan:

Sa = standar *error* koefisien a

Sb = standar *error* koefisien b

b = koefisien variabel mediasi

a = koefisien variabel bebas

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka diperlukan untuk menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. *Sobel test* mengehndaki asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien berdistribusi normal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS. Objek yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2015-2021 dengan jumlah 15 bank. Sampel penelitian yang digunakan yaitu menggunakan laporan keuangan BUS yang telah diolah secara keseluruhan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut adalah profil singkat dari 15 bank umum syariah yang ada di OJK:

1. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah pertama kali didirikan pada tanggal 19 November 1958 dengan nama Bank Kesejahteraan Aceh. Dengan kata lain, pada 19 September 2016, namanya diubah menjadi PT. Bank Syariah Aceh. Pada tanggal 25 Mei 2015, Bank Aceh Syariah mengubah kegiatan usahanya menjadi sistem syariah yang komprehensif melalui RUPSLB (Rapat Pemegang Saham Luar Biasa). Selama masa transisi, Bank Aceh Syariah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Peralihan izin operasional ditetapkan dengan statuta Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Banda Tentang Pemberian Izin Pengalihan

Kegiatan Usaha Bank Umum Yang Ada Menjadi Bank Umum Syariah, Disampaikan oleh Komite OJK melalui OJK Aceh kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah Ahmad Wijaya Putra Provinsi Aceh.

2. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2016 yang telah menyepakati bahwa PT Bank NTB Syariah melaksanakan konversi menjadi Bank NTB Syariah. Bank NTB Syariah secara resmi melakukan kegiatan operasionalnya sesuai prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018, sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank NTB Syariah.

3. Bank Muamalat Indonesia

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim. Gagasan ini mendapatkan dukungan dari pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Mualamat Indonesia resmi menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah pertama di Indonesia.

4. Bank Victoria Syariah

5. PT. Bank Victoria Syariah didirikan pada tanggal 15 April 1966 dengan nama PT. Bank Swaguna. Kemudian berubah menjadi PT. Bank Victoria Syariah dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5, tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No: AHU-02731.AH.01.02 tanggal 19 Januari 2010. Perubahan Victoria Syariah dari Bank Umum Syariah tradisional menjadi Bank Umum Syariah dalam kegiatan usaha bank tersebut telah mendapat izin dari Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Gubernur Republik Indonesia No: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari saya lakukan. 2010. Pada 1 April 2010, Bank Victoria Syariah mulai menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip Syariah.
6. Bank BRI Syariah

Bank BRI syariah resmi beroperasi di Indonesia pada 17 November 2008 setelah mendapat izin dari Bank Indoneisa pada 16 Oktober 2008 melalui surat Keputusan Gubernur BI No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008. BRI syariah telah memiliki sistem kepengurusan yang terpisah dari BRI konvensional. Hal ini telah ditandai dengan penandatanganan akta pemisahan unit pada tanggal 19 Desember 2008.
7. Bank Jabar Banten Syariah

Melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, maka diputuskan berubah menjadi Bank Umum Syariah. Sampai saat ini, Bank Jabar Banten Syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, tepatnya di Jalan Braga No. 135, dan telah memiliki 8 kantor cabang, 55 kantor pembantu, jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Provinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta serta 49.630 jaringan ATM bersama.

8. Bank BNI Syariah

Terbentuknya BNI Syariah sebagai Unit Usaha Syariah pada tanggal 29 April 2000 yang berlandaskan UU No. 10 Tahun 1998. Awal mulanya BNI Syariah hanya memiliki 5 kantor cabang yang berlokasi di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Perubahan menjadi PT Bank BNI Syariah terjadi pada tanggal 21 Mei 2010 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010. Kemudian, pada 19 Juni 2010 BNI Syariah resmi secara keseluruhan menjadi Bank Umum Syariah.

9. Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Syariah Mandiri didirikan pada 25 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada 1 November 1999. Saat ini Bank Syariah Mandiri memiliki total kantor cabang mencapai 1.171 kantor yang terdiri dari 977 kantor cabang dan kantor pembantu serta 194 unit kantor kas yang tersebar di 34 provinsi.

10. Bank Mega Syariah

Pada tanggal 14 Juli 1990, Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Pertama kali didirikan dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) melalui 1046/KMK/013/1990. Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004, mengizinkan perubahan Bank Tugu menjadi Bank Syariah menjadi Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dan resmi beroperasi pada 25 Agustus. 2004. Mengubah bentuk logo bank dari sister company yang sudah ada, PT Bank Mega. Sejak 2 November sampai sekarang, Ordonansi Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Mega Syariah Indonesia berubah nama menjadi PT. Bank Mega Syariah.

11. Bank Panin Dubai Syariah

Panin Dubai Syariah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia sebagai Bank Umum Syariah sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009. Secara resmi beroperasi pada tanggal 6 Oktober 2009 sesuai dengan Prinsip Syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

12. Bank Syariah Bukopin

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 30 Juni 2021 disepakati perubahan nama perusahaan menjadi PT Bank KB

Bukopin Syariah (KBBS). Berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 dan KEP-53 tanggal 6 Juli 2021, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui keputusan untuk menggunakan nama baru izin usaha perbankan. /PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021. Per Oktober 2021, perusahaan memiliki jaringan kantor: 1 kantor pusat dan operasional, 11 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 6 mobil kas keliling. 122 kantor Bank Umum Syariah dan 33 mesin ATM KBBS dengan jaringan Prima dan ATM Bank KB Bukopin.

13. BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah merupakan hasil transisi dari akuisisi PT. Memeroleh Sertifikasi Bank Central Asia Tbk (BCA) No. 72, 12 Juni 2009. Bank UIB berubah nama menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan semua ketentuan Anggaran Dasar bagi bank yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip Syariah berdasarkan akta peraturan di luar perseroan terbatas Bank UIB. Rapat No. 49 tanggal 16 Desember 2009 dan SK No. AHU-01929. AH.01.02, atas persetujuan akta perubahan Anggaran Dasar yang dimasukkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia selain Lembaran Negara Republik Indonesia tanggal 14 Januari 2010 23. 20 Maret 2012. Bank Indonesia No.12/13/KEP Berdasarkan salinan SK GBI/DpG/2 bulan Maret 2010, BCA Syariah telah diberikan izin untuk mengubah kegiatan usaha badan usaha. Mengubah bank umum yang ada

menjadi bank umum yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah. BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010. Jaringan cabang BCA Syariah meliputi DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan dan Panakkukang.

14. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah memisahkan divisi Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, sekarang dikenal sebagai “PT Bank BTPN Tbk”, dan membentuk PT Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD).

15. Bank Aladin Syariah

Bank Aladin Syariah didirikan dengan nama awal PT Bank Maybank Nusa Internasional pada tanggal 16 September 1994. Awal mula menjadi bank syariah yaitu pada 1 Juni 2010 dengan nama PT Bank Maybank Syariah Indonesia. Pada tanggal 7 April 2021 berubah menjadi Bank Aladin Syariah. Kantor pusat Bank Aladin Syariah Tbk berlokasi di Gedung Millennium Centennial Center, Lt 7, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25, Jakarta Selatan 12920-Indonesia.

16. Bank Syariah Indonesia

Pada 1 Februari 2021, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah mencatatkan penggabungan menjadi satu badan hukum, Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kekuatan ketiga bank syariah, memberikan layanan yang lebih lengkap, cakupan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih baik. Sinergi dengan induk perusahaan (Mandiri, BNI, BRI) dan komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN membuat Bank Syariah Indonesia mampu bersaing di tingkat global.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan pada penelitian yaitu variabel independen yang meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA) dan variabel intervening yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Hasil output dari analisis statistik deskriptif sebagai berikut berikut

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	84	70,120	92,560	81,579	0,565
BOPO	84	81,690	99,040	90,005	0,564
ROA	84	0,160	2,150	1,191	0,053
NPF	84	2,590	6,170	4,198	0,101

Sumber: Output Spss, 2022

Pada Tabel 4 di atas, output SPSS menunjukkan bahwa jumlah laporan keuangan bulanan adalah 84. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan

nilai mean variabel FDR sebesar 81.579, nilai mean variabel BOPO sebesar 90,005, nilai mean variabel ROA sebesar 1,191, dan nilai mean variabel ROA sebesar 1,191 . Rata-rata NPF adalah 4.198.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu (kelipatan), maka ketiga asumsi tersebut di atas diverifikasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian berdistribusi normal dalam model regresi (Janie, 2012). Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal dapat dicermati pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Sig
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF)</i>	0,530	0,941
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Assets (ROA)</i>	0,621	0,835

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, uji Kolmogorov-Smirnov Z memiliki nilai signifikansi 0,530 dan 0,621, serta nilai signifikansi di atas 0,05 adalah 0,941 dan 0,835. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan analisis jalur dapat dilakukan.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menguji apakah model regresi mendeteksi korelasi yang tinggi atau lengkap antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan mendekati toleransi ke 1 atau kurang dari ke 0,10 atau lebih tinggi Variance Expansion Factor (VIF). 10 Maka tidak terjadi multikolinieritas (Janie, 2012). Hasil pengujian untuk membuktikan tidak terjadi multikolinieritas dapat dicermati pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,282	3,552
X2	0,282	3,552

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,265	3,769
X2	0,128	7,789
Z	0,141	7,078

Dari Tabel 4.3 diatas dapat kita lihat bahwa nilai VIF lebih kecil atau sama dengan 10 dan toleransinya mendekati 1 atau lebih besar dari atau sama dengan 0,10. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier memiliki autokorelasi. Salah satu metode umum untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Model regresi menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi apabila $D_u < D < 4 - D_u$ (Janie, 2012). Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

4.4 Uji Autokorelasi

	Dl	Du	4-du	4-dl	Dw	Interpretasi
Nilai	1,5969	1,6942	2,3058	2,4031	1,974	Tidak terjadi autokorelasi

	Dl	Du	4-du	4-dl	Dw	Interpretasi
Nilai	1,5723	1,7199	2,2801	2,4277	1,946	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, pada uji autokorelasi dapat dilihat melalui nilai Durbin Watson sebesar $D_u < D < 4 - D_u$ yang menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji ketidaksamaan varians model regresi dari satu residual yang dapat diuji ke residual yang dapat diuji. Dalam penelitian ini, varians tidak seragam diuji menggunakan uji Glejser yang dilakukan dengan regresi nilai residual absolut terhadap variabel independen lainnya. (Janie, 2012). Hasil dari uji heterodekastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	T Hitung	Sig	Keterangan
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	-0,518	0,606	Tidak terjadi heterokedastisitas
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	1,561	0,122	Tidak terjadi heterokedastisitas

Variabel Bebas	T Hitung	Sig	Keterangan
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	-0,981	0,329	Tidak terjadi heterokedastisitas
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	0,953	0,343	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	-0,994	0,323	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Ouput SPSS, 2022

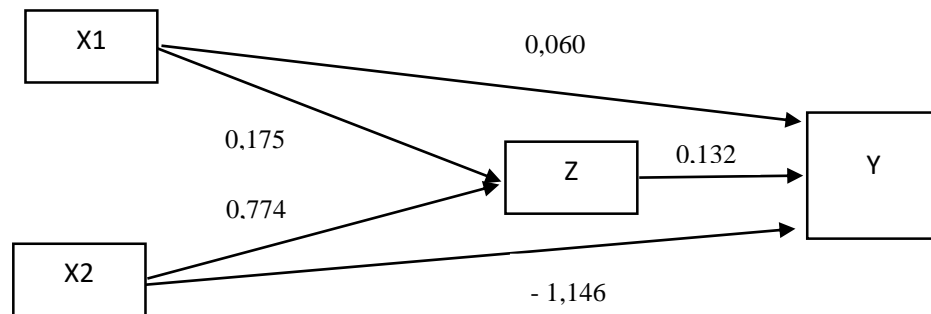
4.1.4 Analisi Jalur

Dalam analisis regresi linier berganda antara variabel bebas eksogen dan variabel endogen, dianalisis hubungan sebab akibat langsung dan tidak langsung. Diagram jalur digunakan untuk menghitung efek langsung dan tidak langsung yang tercermin dalam koefisien jalur (Abdullah, 2015).

1. Hasil Rancangan Model Analisis Jalur

Hasil perhitungan regresi di atas dapat dihitung sebagai pengaruh tidak langsung *Financing to Deposit Ratio* (X1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) terhadap *Return on Assets* (Y) melalui *Non Performing Financing* (Z). Nilai koefisien jalur dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :

Gambar 4.1
Model Analisis Jalur



Sumber: Output spss, 2022

2. Hasil Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi

- a. Pengaruh Langsung *Financing to Deposit Ratio* (X1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) Terhadap *Non Performing Financing* (Z)

Dalam tabel 4.6 terdapat hasil analisis regresi Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) Terhadap *Non Performing Financing* (Z).

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X1 dan X2 terhadap Z

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients Beta	T	Sig.
Constanta	-10,853	-15,973	0,000
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X1)	0,031	2,222	0,029
Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (X2)	0,139	9,829	0,000

Variabel terikat	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
R	= 0,927
R Square (R ²)	= 0,859
Se	= 0,353

Sumber: Ouput SPSS diolah, 2022

Dari tabel 4.6 diatas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

$$Z = -10,853 + 0,031X1 + 0,139X2$$

R² = 0,927, artinya 92,7% variabel NPF dapat dijelaskan oleh variabel FDR dan BOPO.

- b. Pengaruh Langsung *Financing to Deposit Ratio* (X1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2), *Non Performing Financing* (Z) Terhadap *Return on Assets* (Y)

Dalam tabel 4.7 terdapat hasil analisis regresi Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) dan *Non Performing Financing* (Z) Terhadap *Return on Assets* (Y).

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X1, X2 dan Z terhadap Y

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients Beta	T	Sig.
Constanta	10,212	23,953	0,000
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X1)	0,006	1,267	0,209
Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (X2)	-0,109	-16,855	0,000
<i>Non Performing Financing</i> (Z)	0,070	2,034	0,045

Variabel terikat	= <i>Return on Assets</i> (ROA)
R	= 0,976
R Square (R ²)	= 0,953
S _e	= 0,109

Sumber: data diolah, 2022.

Dari tabel 4.7 diatas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

$$Z = 10,212 + 0,006X1 - 0,109X2 + 0,070$$

R² = 0,953, artinya 95,3% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel FDR, BOPO dan NPF.

3. Hasil Perhitungan Koefisien Path

Adapun hasil perhitungan koefisien path adalah sebagai berikut:

$$PTL (X-Y) = P_1 \times P_2$$

Keterangan:

PTL (X-Y) : Pengaruh tidak langsung variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

P_1 : Pengaruh langsung variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

P_2 : Pengaruh Z terhadap Y

$$\begin{aligned} PTL (X-Y) &= (0,031-0,139) \times (0,070) \\ &= (-0,108) \times 0,070 \\ &= -0,00756 \end{aligned}$$

4. Hasil Pemeriksaan Validitas Model.

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7, dapat dibangun model analisis jalur dampak yang disebut analisis jalur. Efek error pada persamaan pertama dan kedua adalah:

$$Pe = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,859} = 0,375$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,953} = 0,217$$

$$Rm^2 = 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2$$

$$\begin{aligned}
&= 1 - (0,375^2 \times 0,217^2) \\
&= 1 - (0,141 \times 0,047) \\
&= 1 - 0,006627 \\
&= 0,993
\end{aligned}$$

Pemeriksaan menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk memvalidasi model memberikan nilai 99,3%. Oleh karena itu, total tipe data yang dapat dijelaskan oleh model adalah 99,3%. Hasil

Pengujian Hipotesis

1. Uji T (*Partial Test*)

Uji T ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari masing-masing variabel bebas. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_a = Koefisien regresi signifikan

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

1) Pengaruh Langsung *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap NPF

Berdasarkan tabel 4.8 sekian merupakan hasil dari perhitungan uji t (*parcial test*) variabel-variabel dari FDR, BOPO dan NPF dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.8
Nilai t_{hitung} dan signifikan variabel FDR dan BOPO
terhadap NPF

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X1)	2,222	0,029	Signifikan
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2)	9,829	0,000	Signifikan

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan nilai signifikan t pada tabel 4.8 Sekian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) $t_{hitung} = 2,222$, tingkat signifikansi 0,029, dan $t_{tabel} = 1,98969$. Nilai probabilitas 0,029 lebih kecil dari 0,05 dan merupakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap NPF.. Hal ini berarti H_0 ditolak.
2. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki $t_{hitung} = 9,829$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan $t_{tabel} = 1.98969$. Nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap NPF. Hal ini berarti H_0 ditolak.

Secara parsial variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Z.

2) Pengaruh Langsung *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.9. sekian merupakan hasil dari perhitungan uji t (*parcial test*) variabel-variabel dari FDR, BOPO, NPF dan ROA dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai t_{hitung} dan signifikan variabel FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X1)	1,267	0,209	Tidak Signifikan
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2)	-16,855	0,000	Signifikan
<i>Non Performing Financing</i> (Z)	2,034	0,045	Signifikan

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan nilai signifikan t pada tabel 4.9 Sekian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah t_{hitung} = 1,267, taraf signifikansi 0,209, dan t tabel sebesar 1,99006. Nilai probabilitas 0,209 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} adalah

<tabel. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Ini berarti bahwa H₀ akan diterima. Hal ini berarti H₀ diterima.

2. Nilai variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah $t_{hitung} = -16,855$, dengan tingkat signifikansi 0,000 dan $t_{tabel} = 1,99006$. Nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} adalah < t_{tabel} . Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Hal ini berarti H₀ ditolak.

3. Nilai variabel *Non Performing Financing* (Z) $t_{hitung} = 2,034$, taraf signifikansi 0,045, $t_{tabel} = 1,99006$. Nilai probabilitas 0,045 lebih kecil dari 0,05 dan merupakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel Z berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Artinya H₀ akan ditolak.

Secara parsial, variabel X1 dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Namun variabel X2 dan Z berpengaruh terhadap variabel Y..

2. Uji Sobel (*Mediasi*)

Dari analisis jalur dapat melihat bahwa pengaruh tidak langsung antara variabel bebas parsial terhadap variabel Y melalui variabel Z adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh tidak langsung variabel X1 terhadap Y diperoleh dengan mengalihkan koefisien jalur pengaruh langsung X1 terhadap Z (P1) menjadi koefisien jalur pengaruh Z terhadap Y (P1), $0,031 \times 0,070 = 0,00217$. Pengaruh positif tidak langsung pada variabel X1 terhadap variabel Y dan Z adalah 0,00217.
- b. Pengaruh tidak langsung variabel X2 terhadap Y diperoleh dengan mengubah koefisien jalur pengaruh langsung X2 terhadap Z (P1) dengan koefisien jalur pengaruh Z terhadap Y (P1). Artinya, $0,139 \times 0,070 = 0,00973$ berpengaruh positif tidak langsung terhadap variabel X2, tetapi Y to Z adalah 0,00973.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji sobel, maka diperoleh hasil pengaruh mediasi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Pengaruh Variabel Mediasi

Variabel	Pengaruh tidak langsung	Sindirect effect	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
X1	0,00217	0,0015	1,446	1,988	Tidak signifikan
X2	0,00973	0,0048	2,027	1,988	Signifikan

Sumber: hasil olah outpun spss, 2022

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada variabel X1 memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat nilai signifikansi 0,05. Sedangkan pada variabel X2 memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat nilai signifikansi 0,05. Diperoleh nilai koefisien mediasi 0,0119, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z tidak

mempengaruhi atau memediasi variabel X terhadap Y. Sedangkan pada Variabel Z dapat memediasi variabel X2 terhadap Y.

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis deskriptif, pengujian hipotesis klasik, dan analisis jalur hubungan, antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA).

4.2.1 Pengaruh Langsung *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap NPF

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap NPF

Dari hasil pengujian diatas dapat kita lihat bahwa nilai beta dari variabel FDR adalah positif. Artinya FDR berpengaruh positif terhadap NPF. Berdasarkan tingkat signifikansi, FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$). Artinya penggunaan alokasi FDR untuk meningkatkan alokasi dana dapat memperlambat proses pendanaan. Hal ini meningkatkan risiko pendanaan buruk di masa depan dan meningkatkan rasio NPF. Namun, pembiayaan bermasalah tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga karena kelalaian nasabah. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono (2018), Mandasari (2021) dan Poetry & Sanrego (2011).

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap NPF

Dari hasil pengujian diatas dapat kita lihat bahwa nilai beta variabel BOPO adalah positif. Artinya BOPO berpengaruh positif terhadap NPF. Tergantung pada tingkat signifikansinya, BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF, terbukti dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan kata lain, semakin tinggi rasio BOPO maka semakin kurang efisien efisiensi pengelolaan biaya operasional bank, yang dapat menyebabkan peningkatan kredit macet karena penurunan pembiayaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alissanda (2015), Nugrohowati & Bimo (2019), Apriyanti, Rahman & Maharani (2021) dan Sudarsono (2018).

4.2.2 Pengaruh Langsung *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return on Assets* (ROA)

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap ROA

Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa variabel FDR memiliki nilai beta positif yang artinya FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan signifikansi, FDR memiliki pengaruh yang dapat diabaikan terhadap ROA, terbukti dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,209 > 0,05$). Artinya kenaikan atau penurunan FDR tidak mempengaruhi

besar kecilnya ROA. Hal ini karena pembiayaan yang tidak likuid dibarengi dengan peningkatan pembiayaan secara keseluruhan karena pembiayaan belanja oleh perbankan belum optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum & Septiarini (2015), Lemiyana & Litriani (2016) dan Mirawati, Putra & Fitri (2021).

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap ROA

Dari hasil pengujian diatas dapat kita lihat bahwa nilai beta variabel BOPO adalah negatif. Terlihat dari nilai signifikansinya, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Menurut penelitian (Ponco, n.d.) hal ini disebabkan oleh tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya, yang mempengaruhi pendapatan atau income yang diperoleh bank. Selain itu, tingginya rasio BOPO disebabkan oleh tingginya biaya pembiayaan dan rendahnya tingkat pengembalian investasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar BOPO maka semakin kecil/menurun kinerja keuangan bank, dan sebaliknya semakin kecil BOPO maka semakin kecil kinerja keuangan korporasi (perbankan). Beban yang semakin tinggi akan mengurangi laba yang dimiliki oleh bank. Jika keadaan biaya operasioanl semakin meningkat namun tidak diiringi dengan pendapatan operasioanl maka hal tersebut akan mengakibatkan

berkurangnya ROA. Untuk memaksimalkan profitabilitas bank, pembuat kebijakan harus memotong biaya operasional dan tenaga kerja yang tidak perlu. Sebagian besar bank sekarang memotong biaya operasional dengan memberhentikan staf tambahan, terutama ketika ekonomi sedang dalam krisis. Bank harus mengevaluasi kinerja karyawan sebelum pemecatan. Hal ini menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas pegawai dan meningkatkan produktivitas. Bank juga perlu menetapkan kebijakan dan mengelola pengeluaran puncak di setiap departemen untuk mengurangi biaya bank dan memaksimalkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirawati, Putra & Fitri (2021), Al Iqbal & Budiyanto (2020), Lemiyana & Litriani (2016) dan Apriyanti, Rahman & Maharani (2021).

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap ROA

Dari pengujian di atas, kita dapat melihat bahwa variabel NPF memiliki nilai beta yang positif. Berdasarkan nilai signifikansi, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Artinya hasil positif menunjukkan bahwa kinerja bank pada rasio NPF tergolong baik. Oleh karena itu, tingkat default yang dibayarkan oleh bank dianggap rendah. Tingkat kesehatan pembiayaan yang diberikan oleh rasio NPF dapat mempengaruhi pencapaian laba suatu bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

Tho'in (2019) menyatakan semakin tinggi rasio NPF, semakin tinggi biaya pembiayaan dan semakin rendah keuntungan bank umum syariah, yang juga mempengaruhi rasio ROA yang lebih rendah.. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) dan Tho'in (2019).

4.2.3 Pengaruh Langsung *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Melalui *Non Performing Financing* (NPF)

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Melalui *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (X1) tidak secara langsung *Return On Assets* (ROA) dari NPF (Z). Artinya, variabel NPF tidak dapat: Ini memediasi hubungan rasio FDR dan ROA. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingginya *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah tidak mempengaruhi hubungan antara FDR dan ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2017) dan Supriyanto (2020).

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Melalui *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diperoleh kesimpulan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (X2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap *Return on Assets* (Y) melalui NPF (Z). Artinya, variabel NPF mampu memediasi hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Assets* (ROA). Semakin kecil rasio BOPO maka operasional akan lebih baik, hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi rasio BOPO maka kualitas pembiayaan akan semakin berkurang, yang mana nantinya akan berimbas pada risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirawati, Putra & Fitri (2021), Apriyanti et al. (2021)_dan Fitri (2021).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh penyaluran pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel mediasi:

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)
 - a. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Artinya setiap peningkatan rasio FDR dinilai dapat mengakibatkan adanya terjadinya risiko pembiayaan bermasalah.
 - b. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Artinya semakin rendah tingkat rasio BOPO maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan rasio NPF yang menggambarkan adanya risiko pembiayaan bermasalah.
2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)

- a. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya setiap kenaikan atau penurunan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya ROA yang diakibatkan kurang optimalnya penyaluran pembiayaan.
 - b. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya Artinya jika nilai BOPO meningkat berarti efisiensi menurun, sehingga mengakibatkan profitabilitas bank yang diperoleh menurun.
 - c. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya hasil positif menunjukkan bahwa kinerja perbankan dinilai baik dalam rasio NPF
3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF)
- a. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh langsung terhadap *Return on Assets* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF). NPF tidak mampu memediasi pengaruh FDR terhadap ROA.
 - b. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh langsung terhadap *Return on Assets* (ROA) melalui *Non Performing Financing* (NPF). NPF mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia, diharapkan dapat terus menjaga tingkat kesehatan dan kinerja perbankan secara efektif dan optimal. Hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan profitabilitas yang diperoleh. Selain itu, dari sisi penyaluran pembiayaan untuk tetap dijaga agar nantinya tidak mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah dan berakibat pada laba perusahaan yang menurun atau pendapatan bank berkurang. Dari sisi efisiensi operasional juga diharapkan tetap dijaga tidak sampai menurun.
2. Bagi nasabah atau investor, diharapkan bisa menjadi acuan atau bahan pertimbangan bagi para investor yang akan berinvestasi dengan mempelajari kinerja melalui laporan keuangan perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperkaya variabel-variabel lain dalam mengartikan pengaruhnya terhadap profitabilitas ataupun suatu rasio yang mengenai *Non Performing Financing* (NPF).

Daftar Pustaka

- A'la, A. M., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Variabel Intervening Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(8), 592. <https://doi.org/10.20473/vol1iss20148pp592-609>
- Alissanda, Dandy Gustian. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, FDR Terhadap *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung.)
- Al Iqbal, M. H., & Budiyanto, I. (2020). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.6887>
- Amelia, E. (2015). Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Bank. *Al-Iqtishad*, 8(2).
- Amelia, E. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 8(1), 11–18. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v8i1.4223>

- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 131–149.
<https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.346>
- Apriyanti, Rini., Rajman, Asmak Ab., & Maharani, Shinta. (2021). Empirical Studies of The Effect of Operational Costs and Operating Income, Financing To Deposit Ratio Against Return On Asset with Non Performing Financing as Intervening Variables in Sharia Bank Indonesia 2013-2020, *Niqosiya Journal of Economic and Business Research*, 1(1), 21-36.
- Dewi, D. R. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fitri, M. D. (2021). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Intervening pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPM). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Batusangkar
- Hakimul, A., & Utomo, B. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue*, 2(2).
- Kartini, K., & Nuranisa, A. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas

- Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Unisia*, 36(81), 142–156.
<https://doi.org/10.20885/unisia.vol36.iss81.art5>
- Kepramareni, Putu., Novitasari, Ni Luh Gde., & Pitaloka, Bintang. (2016) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas pada PT. BPR Saraswati Ekabumi. *Prosiding Seminar Nasioanl Hasil Penelitian*, Denpasar.
- Lemiyana., Litriani, Erdah. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Assest* (ROA) pada Bank Umum Syariah. *I-Economic*, 2(1).
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Senit*, 10.
- Malik, M. S., Awais, M., & Khursheed, A. (2016). Impact of Liquidity on Profitability: A Comprehensive Case of Pakistan's Private Banking Sector. *International Journal of Economics and Finance*, 8(3), 69.
<https://doi.org/10.5539/ijef.v8n3p69>
- Mandasari, J. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing To Deposits Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah di Indonesia, *JAFa Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(1), 25-33.
- Masdupi, E. (2014). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 3(2).
- Mirawati, M., Putra, R. A., & Fitri, M. D. (2021). Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Intervening pada BTPN Syariah

- 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1).
<https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3085>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89.
<https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Moorcy, Nadi Hernadi., Sukimin., & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. BAnk Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geo Ekonomi*, 11(1).
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49.
<https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- Poetry, Zakiyah Dwi., Sanrego, Yulizar D. (2011). Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah. *Journal Islamic & Business Review*, 6(2).
- Ponco, B. (2008). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA. *Tesis*. Magister Manajemen Pascasarja, Universitas Diponegoro, Semarang. 148.

- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. 4(2), 18.
- Sholikhah, N. U., & Wardani, D. T. K. (2018). Analisis Likuiditas Pada Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Economic Research and Social Sciences*, 2(2).
- Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>
- Suhartatik, N., & Kusumaningtias, R. (2015). Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4).
- Suprianto, Toni. (2020). Pengaruh BOPO, FDR, M2 dan Inflasi Terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Salatiga.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>

- Tho'in, M. (2019). Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2).
- Taufik, M. (2017). Pengaruh Financing To Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *At-Tawassuth*, 2(1), 170-1902.
- Usnan., Setiawan, Ade., & SUkardi, Budi. (2016) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2010-2013. *JRKA*, 2(1), 1-14.
- Wardani, A. N. K. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), 970. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>

LAMPIRAN

A. Hasil Olah Data Spss

a. Uji Normalitas

- Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.34853494
	Absolute	.058
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.10669449
	Absolute	.068
Most Extreme Differences	Positive	.062

	Negative	-0.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.835

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinieritas

- Model 1

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.282	3.552
.282	3.552

- Model 2

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.265	3.769
.128	7.789
.141	7.078

c. Uji Autokorelasi

- Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.565	.554	.25442	1.974

a. Predictors: (Constant), LAG_XDUA, LAG_XSATU

b. Dependent Variable: LAG_NPF

- Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.881	.876	.09098	1.946

a. Predictors: (Constant), LAG_Z, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

d. Uji Heterokedastisitas

- Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.508	.386		-1.317	.192
X1	-.004	.008	-.105	-518	.606

X2	.013	.008	.318	1.561	.122
----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: RES3

- Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.048	.270		.177	.860
1 FDR	-.003	.003	-.207	-.981	.329
BOPO	.004	.004	.289	.953	.343
NPF	-.022	.022	-.288	-.994	.323

a. Dependent Variable: RES2

e. Uji Parsial

- Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.859	.855	.352812

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.853	.679		-15.973	.000
	X1	.031	.014	.175	2.222	.029
	X2	.139	.014	.774	9.829	.000

a. Dependent Variable: Z

- Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.953	.951	.108677

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.212	.426		23.953	.000
	FDR	.006	.004	.060	1.267	.209
	BOPO	-.109	.006	-1.146	-16.855	.000
	NPF	.070	.034	.132	2.034	.045

a. Dependent Variable: ROA

B. Data Penelitian

Laporan Keuangan Per Bulan Bank Umum Syariah

Tahun 2015-2021

	FDR	BOPO	ROA	NPF
2015	88.85	94.80	0.88	5.56
	89.37	94.23	0.78	5.83
	89.15	95.98	0.69	5.49
	89.57	96.69	0.62	5.20
	90.05	96.51	0.63	5.44
	92.56	96.98	0.50	5.09
	90.13	97.08	0.50	5.30
	90.72	97.30	0.46	5.30
	90.82	96.94	0.49	5.14
	90.67	96.71	0.51	5.16
	90.26	96.75	0.52	5.13
	88.03	97.01	0.49	4.84
2016	87.86	95.28	1.01	5.46
	87.30	94.49	0.81	5.59
	87.52	94.40	0.88	5.35
	88.11	94.71	0.80	5.48
	89.31	99.04	0.16	6.17
	89.32	95.61	0.73	5.68
	87.58	96.15	0.63	5.32
	87.53	96.96	0.48	5.55
	86.43	96.27	0.59	4.67
	86.88	97.21	0.46	4.80
	86.27	95.91	0.67	4.68
	85.99	96.23	0.63	4.42
2017	84.74	95.09	1.01	4.72
	83.78	93.35	1.00	4.78
	83.53	92.34	1.12	4.61
	81.36	92.31	1.10	4.82

	81.96	92.26	1.11	4.75
	82.69	90.98	1.10	4.47
	80.51	91.56	1.04	4.50
	81.78	92.03	0.98	4.49
	80.12	91.68	1.00	4.41
	80.94	94.16	0.70	4.91
	80.07	94.05	0.73	5.27
	79.65	94.91	0.63	4.77
2018	77.93	97.01	0.42	5.21
	78.35	93.81	0.74	5.21
	77.63	89.90	1.23	4.56
	78.05	89.75	1.23	4.84
	79.65	88.90	1.31	4.86
	78.68	88.75	1.37	3.83
	79.45	88.69	1.35	3.92
	80.45	88.64	1.35	3.95
	78.95	88.08	1.41	3.82
	79.17	89.36	1.26	3.95
	79.69	89.17	1.26	3.93
	78.53	89.18	1.28	3.26
2019	77.92	87.69	1.51	3.39
	77.52	89.09	1.32	3.44
	78.38	87.82	1.46	3.44
	79.57	86.95	1.52	3.58
	82.01	86.29	1.56	3.49
	79.74	85.72	1.61	3.36
	79.90	85.58	1.62	3.36
	80.85	85.59	1.64	3.44
	81.56	85.14	1.66	3.32
	79.10	85.55	1.65	3.49
	80.06	85.32	1.67	3.47
	77.91	84.45	1.73	3.23
2020	77.90	83.62	1.88	3.46
	77.02	82.78	1.85	3.38
	78.93	83.04	1.86	3.43
	78.69	84.60	1.55	3.41

	80.50	85.72	1.44	3.35
	79.37	86.11	1.40	3.34
	81.03	86.25	1.38	3.31
	79.56	86.22	1.36	3.30
	77.06	86.12	1.36	3.28
	77.05	86.08	1.35	3.18
	77.61	86.10	1.35	3.22
	76.36	85.55	1.40	3.13
2021	76.59	85.44	1.79	3.20
	76.51	82.98	2.15	3.18
	77.81	82.10	2.06	3.23
	76.83	81.86	1.97	3.29
	76.07	82.33	1.92	3.30
	74.97	83.15	1.94	3.25
	74.11	83.48	1.91	3.23
	74.25	83.86	1.88	3.25
	75.26	81.69	1.87	3.19
	74.50	83.79	1.59	3.04
	72.07	82.81	1.66	2.64
	70.12	84.33	1.55	2.59